

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

Penelitian ini berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial pada remaja milenial. Bagaimana perilaku orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial ditinjau dari pola komunikasinya. Berdasarkan hal itu digunakan beberapa teori sebagai landasan penelitian ini.

##### 1. Pola Komunikasi Orang Tua

###### a. Pengertian Pola Komunikasi Orang Tua

Komunikasi berasal dari *Communication* yaitu sama. Komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai pesan yang disampaikan. Tujuannya untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang agar pesan yang disampaikan dimengerti.<sup>30</sup> Sedangkan komunikasi menurut Makmun Khairani adalah proses menyampaikan informasi, ide, ataupun gagasan dari satu orang ke orang yang lainnya. Selain itu komunikasi bisa diartikan peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut kamus psikologi, komunikasi terdiri dari enam pengertian diantaranya; penyampaian perubahan energi,

---

<sup>30</sup>Gunawan, H. 2013. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak perokok Aktif DI Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. h.222.

penyampaian dan penerimaan pesan, pesan yang tersampaikan, proses yang dilakukan melalui sinyal-sinyal, pengaruh persona wilayah satu dengan wilayah lainnya, dan pesan pasien kepada pemberi.<sup>31</sup> Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi adalah interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Enjang pengertian komunikasi adalah sebagai alat sarana dan pasarana peyampaian pesan dari orang satu dengan orang lainnya.<sup>33</sup> Diperkuat dengan pendapat Claudia Schneider dan Madeleine Arnot menyatakan komunikasi adalah hubungan timbal balik dan menunjukkan empati tinggi terhadap orang lain.<sup>34</sup> Sarwenda juga mengatakan komunikasi adalah keterbukaan di dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dan menyelesaikan permasalahan dengan kesabaran, keterbukaan, dan kejujuran.<sup>35</sup> Beberapa pengertian komunikasi di atas dapat dirangkum seperti tabel di bawah ini:

---

<sup>31</sup>Khairani, M. 2015. *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Anggota IKAPI. h. 7-9.

<sup>32</sup> Rakmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.9.

<sup>33</sup>Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: NUANSA. h.16.

<sup>34</sup>Schneider dan Arnot,. *Ibid.Transactional...*h.12.

<sup>35</sup>Sarwenda. 2018. *Komunikasi...*h.101.

**Tabel 2. 1 Rangkuman Definisi Komunikasi**

<b>No</b>	<b>Komunikasi</b>	<b>Sumber</b>	<b>Aspek-Aspek</b>
1.	Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, ide, ataupun gagasan dari satu orang ke orang yang lainnya	Makmun Khairani (2015:7-9)	- Menyampaikan informasi
2.	Komunikasi adalah interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya	Jalaluddin Rakhmat (2011:9)	-Interaksi
3.	Komunikasi adalah sebagai alat sarana dan pasarana peyampaian pesan dari orang satu dengan orang lainnya.	Enjang (2009:16)	- Menyampaikan pesan
4.	Komunikasi adalah hubungan timbal balik dan menunjukkan empati tinggi terhadap orang lain	Claudia Schneider dan Madeleine Arnot (2019:12)	-Hubungan timbal balik -Empati
5.	Komunikasi adalah keterbukaan di dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dan menyelesaikan permasalahan dengan kesabaran, keterbukaan, dan kejujuran.	Sarwenda (2018:101)	-Keterbukaan - Menyelesaikan permasalahan -Kesabaran -Kejujuran

Adapun aspek komunikasi meliputi aspek: berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan informasi, hubungan timbal balik, berempati, keterbukaan, dan kesabaran. Persamaan istilah di atas dapat diklasifikasikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 2 Aspek Komunikasi**

No	Indikator	Istilah	Sumber
1.	Interaksi	Interaksi	Jalaluddin Rakhmat (2011:9)
2.	Menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi Menyampaikan pesan	Makmun Khairani (2015:7-9) Enjang (2009:16)
3.	Empati	Empati	Claudia Schneider dan Madeleine Arnot (2019:12)
4.	Keterbukaan	Keterbukaan Kejujuran Menyelesaikan permasalahan	Sarwenda (2018:101) Sarwenda (2018:101) Sarwenda (2018:101)
5.	Hubungan timbal balik	Hubungan timbal balik	Claudia Schneider dan Madeleine Arnot (2019:12)
6.	Kesabaran	Kesabaran	Sarwenda (2018:101)

Dapat disimpulkan, definisi konseptual komunikasi sebagai berikut: komunikasi adalah interaksi menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya dengan keterbukaan, empati, dan kesabaran serta adanya hubungan timbal balik antara keduanya. Adapun indikatornya interaksi, keterbukaan, empati, kesabaran, dan hubungan timbal.

Sedangkan definisi operasional komunikasi adalah cara berinteraksi menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya secara keterbukaan tidak ada yang ditutupinya serta memiliki rasa empati dan kesabaran dan diakhiri dengan hubungan timbal balik antara keduanya. Selanjutnya diperoleh definisi operasional meliputi lima indikator yakni interaksi, menyampaikan informasi, keterbukaan, empati, kesabaran, dan hubungan timbal balik.

Orang tua merupakan kunci dari pendidikan anak-anaknya. Pertama kali yang memahami anaknya memiliki kemampuan yang luar biasa di luar kemampuannya adalah orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan layanan kepada anak, mengasuhnya, tidak hanya melahirkan anaknya, akan tetapi orang tua juga memberikan kasih sayang dan melindungi anak-anaknya.<sup>36</sup> Orang tua adalah yang mendidik dan mengajarkan perilaku kepada anak hingga menjadi dewasa. Orang tua adalah pendidikan yang pertama bagi anaknya.

Orang tua memiliki tugas diantaranya: *Pertama*, memberikan keperluan materi kepada anak yang berupa makan dan pakaian. Orang tua wajib memberikan kebutuhan kepada

---

<sup>36</sup> Harahap, A. dan Nasution, L. K. 2019. Pendidikan Dalam Keluarga. *Junal Ilmu- Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4.No.4.h.168.

anak-anaknya. Setiap harinya anak diberikan makan tiga kali sehari. Selain itu juga orang tua perlu memberikan pakaian-pakaian yang layak kepada anaknya. *Kedua*, menciptakan rumah untuk anak agar anak berkembang baik. Orang tua antara bapak dan ibu saling bekerja sama untuk membangun keluarga yang bahagia di rumah. Saling memberikan contoh kegiatan yang baik dan positif dilakukan ketika anak menginjak kanak-kanak. Hal ini dilakukan agar anak selalu terbiasa dengan kegiatan positif yang dilakukan orang tuanya, dan *Ketiga* memberikan pendidikan terutama karakter anak. Membangun karakter yang baik pada anak kewajiban bagi orang tua. Anak yang baik akan berasal dari orang tua yang memiliki kegiatan dan karakter yang baik dan sebaliknya. Orang tua perlu menanamkan pendidikan karakter sejak kecil kepada anaknya. Orang tua juga menjadi contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya. Jangan sampai orang tua ingin memiliki anak yang karakternya baik namun perilaku dari orang tuanya belum baik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ningrum, W. R. 2016. Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. Volume 17. Nomor 2. September. h. 130.

Menurut Hibana S. Rahman terdapat beberapa hal yang penting di dalam peranan orang tua bagi pendidikan anak diantaranya<sup>38</sup>:

1) Guru pertama dan utama bagi anaknya

Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anaknya. Sejak kecil orang tua yang mendidik dengan penuh kasih sayang kepada anaknya. Pada masa kecil anak selalu diberikan layanan pendidikan yang maksimal oleh orang tuanya. Saat di rumah orang tua juga selalu memberikan pendidikan karakter yang baik untuk anaknya.

2) Sumber kehidupan anak

Anak itu hidup dikarenakan orang tua yang selalu merawatnya, memberikan pemeliharaan, dan dukungan kepada anak. Jika orang tua tidak memberikan kehidupan bagi anaknya maka anak sulit untuk bertahan hidup. Orang tua mendorong anaknya untuk hidup mandiri. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam kemandirian anaknya.

3) Tempat bergantung anak

Orang tua menjadi tempat bergantung untuk anaknya.

Sejak masih bayi saja anak sudah tergantung pada plasenta

---

<sup>38</sup>Rahman, H. S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.h.145-146.

seorang ibu. Kemudian setelah lahir anak juga bergantung dengan orang tuanya. Tanpa orang tua anak tidak akan bisa hidup. Sehingga akan terbentuk nantinya anak akan menjadi seperti apa tergantung dengan pendidikan yang selalu diberikan oleh orang tuanya.

#### 4) Sumber kebahagiaan anak

Orang tua merupakan sumber kebahagiaan anak. Kasih sayang yang selalu diberikan oleh orang tua tidak ada yang bisa menandinginya. Tidak akan ada alasan bagi orang tua jika berbuat negatif kepada anaknya. Anak adalah fitrah suci yang harus mendapatkan kebahagiaan dan kasih sayang orang tuanya.

Islam mengatakan bahwa orang tua merupakan hal yang utama dalam pembentukan karakter dan keturunan yang baik. Orang tua merupakan peranan strategis dalam membentuk anak menjadi baik dan menjauhi dari keburukan.<sup>39</sup> Tugas utama orang tua adalah menjadi peletak dasar pendidikan akhlaq serta mengenai hal-hal keagamaan. Orang tua sudah harus meletakkan karakter sejak anak masih di bawah umur karena pada usia yang muda ini anak lebih peka terhadap

---

<sup>39</sup>Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.h. 138.

pengaruh–pengaruh pendidikannya.<sup>40</sup>Sejak kecil orang tua menamamkan kegiatan yang positif untuk anak-anaknya. Menjadikan anak yang memiliki karakter baik adalah kewajiban bagi orang tua. Anak sudah diajarkan mengenai ilmu agama dan bersosialisasi di masyarakat.

Pola merupakan bentuk atau corak. Pola komunikasi orang tua adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua ke anak ditandai dengan *feedback* (umpan balik). Diperkuat dengan pernyataan Soejanto pola komunikasi adalah gambaran proses komunikasi adanya keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.<sup>41</sup>Ketika berinteraksi dengan seorang anak lebih baik dilakukan secara tatap muka langsung. Jika berinteraksi dengan anak terdiri dari ekspresi nilai, sikap, dan perhatian yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk melatih anak agar menjadi orang yang lebih dewasa lagi. Perlunya orang tua setiap hari berkomunikasi dengan anak. Komunikasi mengenai keseharian anak di sekolah. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Semua perilaku anak sesuai dengan

---

<sup>40</sup>Baharun, H. B. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.3 No. 2 Januari-Juni. h.103.

<sup>41</sup>Soejanto, A. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT Remaja.h.27.

yang diajarkan oleh orang tuanya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih memiliki waktu banyak dengan orang tua. Komunikasi anak dengan orang tua dilakukan agar anak terbiasa terbuka mengenai permasalahan yang dihadapinya.

Pola komunikasi orang tua akan berjalan lancar apabila di dalam keluarga terjalin hubungan keharmonisan antara ayah dan ibu serta anak-anaknya. Keharmonisan di dalam keluarga akan memunculkan sikap keterbukaan dan keakraban diantara anggota keluarga. Hal ini akan berbeda dengan keluarga yang tidak harmonis. Ayah dan ibu selalu bertengkar bahkan adik dan kakak juga sama-sama bertengkar. Mengakibatkan hubungan di dalam keluarga renggang karena antara satu anggota dengan anggota keluarga lainnya tidak akrab dan hanya menyalahkan kesalahan masing-masing. Perlunya keharmonisan keluarga supaya terjalin rasa saling membutuhkan dan melengkapi.<sup>42</sup>

#### **b. Pola Komunikasi Orang Tua ke Anak**

Penerapan pola adalah gambaran interaksi anatar orang tua dan anak. Terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti faktor

---

<sup>42</sup> Syahri, K., Lubis, S. A., dan Wijaya, C. 2019. Korelasi Antara Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosial Siswa Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTS Swasta Sidikalang. *Jurnal AT-TAZAKI*. Vol. 3.No.2. Juli-Desember.h.224

sosial ekonomi diantaranya status sosial orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, keyakinan yang dianut, serta lingkungan tempat tinggal. Adanya faktor tersebut, terdapat banyak penerapan pola komunikasi keluarga. Terdapat tiga pola komunikasi orang tua terhadap anak diantaranya<sup>43</sup>:

1) Pola Otoriter

Orang tua yang otoriter akan melakukan peraturan-peraturan yang ketat yang harus dilakukan oleh anaknya. Pola otoriter tidak sehat karena bersifat satu arah. Anak tidak boleh memberikan pendapatnya. Orang tua membuat peraturan untuk kebaikan anak namun orang tua tidak melihat efek yang ditimbulkan dari peraturan yang kaku tersebut.

Orang tua memaksa kepada anak untuk menaati peraturannya tanpa melihat anak mampu untuk mengikutinya akan menimbulkan remaja atau anak tidak diberikan kesempatan untuk bebas kemudian anak akan menentang orang tua, sehingga anak jarang keluar rumah dan berkomunikasi di luar. Kemudian hari anak akan menikmati dunia luar dengan bebas. Bila orang tua mengasuh tidak benar

---

<sup>43</sup>Bahri, S. D. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Renika Cipta. h.51.

maka remaja akan menyimpang dan sebaliknya.<sup>44</sup> Dampak dari pola otoriter ini anak akan merasa depresi akibat orang tua yang selalu mengatur hidupnya sehingga anak akan tertekan dan malas melakukan sesuatu karena semua selalu salah di mata orang tua. Akhirnya yang ditimbulkan anak akan memiliki prestasi yang rendah.

## 2) Pola Permisif

Orang tua permisif adalah orang tua yang mendidik dan menerima pendapat anak dan cenderung pasif ketika berhadapan dengan permasalahan. Orang tua tidak menuntut karena anak akan berkembang secara alamiah. Pola ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan serta tidak mengikat antara orang tua dan anak. Pola ini adalah hubungan komunikasi orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan anaknya yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Orang tua tidak peduli dengan kesalahan anak. Anak bebas dalam mengambil keputusan sehingga anak merasa tidak dipedulikan orang tua. Maka anak kehilangan rasa percaya diri, arah hidupnya tidak jelas, prestasinya rendah, tidak memiliki rasa empati, dan lebih mementingkan diri

---

<sup>44</sup>Muniriyanto dan Suharnan. 2014. Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3.No.02.h.158.

sendiri.<sup>45</sup>Dampaknya anak tidak memiliki arah tujuan yang jelas.

### 3) Pola Otoritatif atau Demokratis

Orang tua otoritatif merupakan orang tua yang memberikan bimbingan namun tidak mengatur serta membolehkan anak untuk berpendapat. Pola otoritatif ini pola yang tepat digunakan. Pola ini menghasilkan remaja yang percaya diri, mandiri, konsep diri yang positif sehingga tidak akan mencari perhatian dari luar. Kemandirian anak mereka tinggi. Bertujuan untuk melatih kemandirian anak, menyelesaikan permasalahan, keberanian, dan tanggung jawab. Orang tua mendorong anaknya untuk menyatakan pendapat, memberikan penjelasan yang baik dan dampak perbuatan buruk. Dampaknya anak akan percaya diri, bersikap santun, rasa taunya tinggi, prestasinya tinggi, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

#### **c. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Ada beberapa bentuk komunikasi seseorang diantaranya sebagai berikut<sup>46</sup>:

---

<sup>45</sup>Gunawan, H. Ibid. *Jenis...*h.228.

<sup>46</sup> Enjang. *Komunikasi...*h.23-24.

### 1) Komunikasi Tatap Muka

Proses komunikasi ini dilakukan secara langsung berhadapan antara komunikan dan komunikator kemudian saling melihat. Hal ini mengakibatkan komunikator bisa lebih jelas memperhatikan komunikasi sehingga akan memberikan respon. Sering disebut komunikasi langsung feedback (umpan balik) . Pada komunikasi tatap muka langsung ini akan terjalin komunikasi antara orang tua dan anak yang baik. Antara orang tua dan anak akan terjalin pemahaman apa yang sedang dibicarakan sehingga satu sama lainnya dapat mengerti. Akhirnya akan terjadi umpan balik yang baik sama-sama memberikan jawaban. Perlunya komunikasi jenis ini untuk remaja milenial saat ini dengan orang tuanya. Agar diantara remaja milenial saat ini tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang tuanya.

### 2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini lebih efektif. Komunikasi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator untuk mengubah pendapat, perilaku dan sikap seseorang. Ketika terjadi komunikasi, komunikator bisa mengetahui komunikasi bersifat positif atau

negatif. Sehingga komunikator bisa mengorek kejadian komunikasi secara dalam dan luas.

### 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi ini sama persis dengan interpersonal. Interaksi antara komunikasi dan komunikator berhadapan tatap muka secara langsung. Perbedaannya terletak pada jumlah komunikasi yang terlibat pada interaksi tersebut. Dikelompokkan menjadi kelompok kecil dan besar. Kelompok kecil maksudnya memungkinkan terjadinya dialog yaitu bisa mengubah sikap, perilaku, dan pendapat. Namun untuk yang kelompok dialognya lebih rasional. Selain itu ditandai dengan pemikiran dan perasaan ketika interaksi antara komunikasi dan komunikator. Sedangkan kelompok besar yaitu terjadinya kesulitan komunikasi berdialog dengan komunikator. Komunikasi menerima pesan secara bias rasional jika bersifat heterogen baik tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman komunikasi, agama, dll. Komunikasi berkelompok ini biasa dilakukan pada saat melakukan musyawarah dengan pimpinan dan anggota-anggotanya. Sehingga dengan kelompok ini orang lain bisa mengetahui pendapatnya baik ataupun buruk.

#### d. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Burgon & Huffner dalam bukunya Mamun Khairani terdapat tiga jenis komunikasi diantaranya: *Pertama*, Intrapersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi pada diri manusia; merenung, berdialog dengan diri sendiri, dan berpikir. *Kedua*, Interpersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi pada satu individu dengan pihak lainnya; perbincangan dengan keluarga, guru, teman, dll. *Ketiga*, Masa yaitu komunikasi yang terjadi di dalam jaringan sosial seperti media masa; televisi, *Handphone*, dll.<sup>47</sup> Berkomunikasi dengan orang tidak hanya dilakukan secara tatp muka langsung akan tetapi berkomunikasi dengan orang bisa dilakukan melalui teknologi. Teknologi yang semakin berkembang pesat mempermudah cara berkomunikasi orang yang memiliki jarak yang jauh. Seperti melalui *Handphone* terutama aplikasi WA. Ketika orang tua dan anak berjauhan tetapi mereka bisa berkomunikasi melalui WA. Jadi pada jaman sekarang orang tua bisa memantau kegiatan anak melalui WA.

#### e. Hambatan Komunikasi

Terdapat *hambatan* ketika berkomunikasi dengan lainnya diantaranya: *Pertama*, Hambatan internal yaitu berasal dari diri

---

<sup>47</sup>Khairani, M. *Psikologi*...h. 14.

individu misalnya seseorang mengalami pendengaran maka komunikasinya akan terganggu. *Kedua*, Hambatan eksternal yaitu berasal dari luar individu misalkan lingkungan sekitar dan media masa seperti jika ada seseorang yang bermain *Handphone* akan lebih mementingkan daripada berkomunikasi dengan orang lain. Apalagi di era teknologi saat ini komunikasi seseorang mulai terhambat. Kebanyakan orang lebih menyukai berinteraksi lewat *Handphone* daripada tatap muka.<sup>48</sup>

Hambatan di atas diperkuat dengan hambatan komunikasi orang tua ke anak menurut Brian Abraham diantaranya: dampak dari teknologi/game/internet sehingga komunikasi orang tua terganggu, anak sering keluar rumah sehingga kurangnya komunikasi orang tua, tayangan TV yang menghipnotis khususnya para ibu sehingga komunikasi ke anak akan terganggu, kesibukkan dari orang tua, dan ego orang tua yang lebih suka menghabiskan waktu dengan teman-temannya, tetangga, serta urusan pribadi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Khairani, M. *Psikologi*...h.111-112.

<sup>49</sup>Rogi, B. A. 2015. Peranan komunikasi keluarga Dlama Menanggulangi kenakalan remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Acta Diurna*. Vol.IV. No.4. Juni.

Orang tua perlu memberikan waktu disamping kesibukannya di dunia pekerjaan. Jangan sampai dengan kesibukkan tersebut akan menjadi penghalang komunikasi antara orang tua dan anak. Karena orang tua sama-sama sibuk akhirnya anak akan mencari teman untuk berbicara dengan orang lain sehingga anak tersebut akan canggung apabila berbicara dengan orang tua dan lebih memilih teman-temannya daripada orang tuanya sendiri. Apalagi teknologi yang semakin maju. Orang tua harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan anak terutama remaja milenial saat ini.

**f. Strategi Berkomunikasi dengan Anak**

Ada *beberapa* cara untuk mengatasinya menurut Makmun Khairani diantaranya:

1) Gunakan umpan balik

Ketika sedang berbicara dengan individu lain, menjawab pembicaraan individu lainnya dengan benar. Saat anak berbicara kepada orang tua, orang tua memberikan jawaban yang tepat dan baik. Orang tua tidak boleh acuh tak acuh terhadap pertanyaan anaknya. Ketika berbicara orang tua bisa memberikan nasihat yang baik kepada anak jika anak melakukan kesalahan.

## 2) Pahami perbedaan individu

Sebelum berbicara perlu dipahami latar belakang seseorang sehingga bisa menggunakan taktik komunikasi yang sesuai. Anak jaman sekarang akan jauh berbeda dengan anak dahulu. Cara memahami orang tua sekarang selalu berbeda dengan pemahaman anak milenial sekarang yang sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perlunya orang tua sekarang memahami terutama untuk anak remaja yang sudah terpengaruh oleh teknologi. Berbicara kepada anak dengan melihat kondisi anak yang nyaman.

## 3) Komunikasi langsung

Saat berbicara dibiasakan berkomunikasi secara tatap muka agar bisa mengetahui bahasa dan gerak gerik tubuhnya. Orang tua sekarang harus lebih pintar dari anak milenial terutama remaja. Jangan sampai orang tua kalah dengan kemajuan teknologi saat ini. Orang tua harus memberikan waktu luang untuk berkomunikasi dengan anak. Jangan sampai anak memiliki waktu lebih dengan teknologi daripada orang tuanya sendiri.

#### 4) Gunakan bahasa yang mudah dan sederhana

Saat berkomunikasi gunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan sederhana. Di era milenial saat ini selain perkembangan teknologi yang maju akan tetapi perkembangan bahasapun sudah semakin berkembang pesat. Orang tua juga harus memberikan bahasa yang mudah dipahami anak saat berkomunikasi dengannya. Gunakan bahasa yang modern agar anak itu akan lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga tidak ada sekat diantaranya.<sup>50</sup>

Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Terbukanya komunikasi ini akan menyebabkan terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya jika orang tua tidak menjalin komunikasi yang baik anak akan berperilaku negatif di masyarakat. Beberapa upaya menjalin komunikasi diantaranya; memuji keberhasilannya, mendiskusikan kegagalan yang dilakukan anak agar tidak terulang kembali, memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anak, memberikan hukuman kepada anak apabila

---

<sup>50</sup>Khairani, M.. *Psikologi...*h. 118-119.

melanggar, dan memberikan kesempatan berpendapat kepada anak.<sup>51</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Nur Ika, orang tua salah satu yang utama dalam mendidik anak menjadi baik. Sebagian besar anak menghabiskan waktu dengan orang tua di rumah. Terutama pada berkembangnya teknologi saat ini. Orang tua perlu mendampingi dan mendidik anak agar tidak terpengaruh dampaknya yaitu: *Pertama*, orang tua perlu membuat kesepakatan kepada anak dalam penggunaan *Handphone* di rumah. Akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri anak. *Kedua*, Orang tua berkomunikasi dengan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat anak bermain, *Ketiga*, Perlunya orang tua dalam memantau akses internet anak. *Keempat*, Orang tua memberikan contoh yang baik. Konsisten dalam menggunakan media sosial agar tidak dicontoh oleh anaknya.<sup>52</sup> Orang tua perlu memberikan batasan dan selalu memantau akses internet anak agar anak tidak terbiasa dalam menggunakan teknologi yang akan merusak hubungan komunikasi antara orang tua dan anak.

---

<sup>51</sup>Wiyani, N. A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 185-186.

<sup>52</sup>Fatmawati, N. I. 2019. Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 11 No. 2 Agustus. h.135-136.

## 2. Kecerdasan Sosial

### a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Robiyah kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam memotivasi diri, mengendalikan dirinya, kemampuan dalam berempati, dan membina hubungan baik dengan orang lain.<sup>53</sup> Menurut Nana Suryana Nasution kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan masyarakat serta berinteraksi sosial dengan orang di lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan akar dari kecerdasan emosional. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan sosial tinggi tidak sulit untuk memulai interaksi dengan orang lain.<sup>54</sup> Menurut Goleman dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjanti kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan memahami orang lain. Selain itu, Albercht mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan bergaul secara baik dan mengajaknya untuk bekerja sama.<sup>55</sup> Semua definisi kecerdasan sosial dapat dirangkum seperti pada tabel di bawah ini:

---

<sup>53</sup>Robbiyah, E., Diyan, dan Witarsa, R. *Pengaruh....*h.78.

<sup>54</sup>Nasution, N. S.. *Pengembangan....*h.78.

<sup>55</sup>Putra, E. D dan Nurthahjanti, H.. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT Telkom Indonesia Regional IV Jawa Tengah dan Di Yogyakarta. *Jurnal Empati*. Volume 6.No.4 Oktober. h.216.

**Tabel 2. 3 Rangkuman Kecerdasan Sosial**

<b>No</b>	<b>Kecerdasan Sosial</b>	<b>Sumber</b>	<b>Aspek-Aspek</b>
1.	Kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam memotivasi diri, mengendalikan dirinya, kemampuan dalam berempati, dan membina hubungan baik dengan orang lain.	Robbiyah,dkk (2018:78)	-Memotivasi diri -Mengendalikan diri -Empati -Membina hubungan baik dengan orang lain.
2.	Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan masyarakat serta berinteraksi sosial dengan orang di lingkungannya.	Nana Suryana (2018:78)	-Bergaul dengan masyarakat -Berinteraksi sosial dengan lingkungannya
3.	Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan memahami orang lain.	Goleman dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216)	-Berinteraksi -Memahami orang lain
4.	Kecerdasan sosial adalah kemampuan bergaul secara baik dan mengajaknya untuk bekerja sama.	Albercht dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216)	-Bergaul dengan baik -Kerja sama

Adapun aspek kecerdasan sosial meliputi aspek: berinteraksi dengan masyarakat, memahami orang lain, memotivasi diri dan kerja sama. Persamaan istilah di atas dapat diklasifikasikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 4 Aspek Kecerdasan Sosial**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Istilah</b>	<b>Sumber</b>
1.	Berinteraksi dengan masyarakat	Berinteraksi sosial dengan lingkungannya Berinteraksi  Bergaul dengan baik  Bergaul dengan masyarakat Membina hubungan baik dengan dengan orang lain	Nana Suryana (2018:78) Goleman dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216) Albercht dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216) Nana Suryana (2018:78) Robbiyah,dkk (2018:78)
2.	Memahami orang lain	Memahami orang lain  Empati	Goleman dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216) Robbiyah,dkk (2018:78)
3.	Kerja sama	Kerja sama	Albercht dalam jurnal Eki Dwi Putra dan Harlina Nurtjahjant (2017:216)
4.	Memotivasi diri	Memotivasi diri Mengendalikan diri	Robbiyah,dkk (2018:78)

Dapat disimpulkan, definisi konseptual kecerdasan sosial sebagai berikut: kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara memahami orang lain, memotivasi diri dan bekerja sama di dalam kehidupan

sehari-hari. Diantara indikatornya interaksi dengan lingkungan, memahami orang lain, memotivasi diridan kerja sama.

Adapun definisi operasional kecerdasan sosial adalah kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dengan cara kerja sama, memahami orang lain, dan memotivasi dirinya di jaman milenial saat ini. Selanjutnya diperoleh definisi operasional meliputi lima indikator yakni berinteraksi dengan lingkungannya, memahami orang lain, kerja sama dan memotivasi diri.

Membentuk kecerdasan sosial pada anak merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh orang tua. Orang tua yang memiliki sifat bersosial tidak jauh berbeda dengan anaknya. Ketika anak mau bersosialisasi tergantung cara mendidik orang tua. Di dalam bersosialisasi dibutuhkan berinteraksi dengan lingkungan maupun anggota keluarga, memahami apa yang terjadi dengan lingkungannya, memiliki sikap empati dan kerja sama, kemudian apakah dengan kegiatan bersosialisasi tersebut akan memotivasi seseorang menjadi lebih baik lagi.

Bersosialisasi dibagi menjadi dua yaitu bersosial di lingkungan masyarakat dan bersosial di dalam rumah. Bersosialisasi dengan masyarakat merupakan interaksi seseorang

dengan tetangga rumah serta mengikuti segala kegiatan yang ada di masyarakat secara aktif. Bersosial juga dilakukan di rumah dengan berinteraksi antara bapak, ibuk, dan juga anak-anak. Menggunakan waktu yang baik dan mencari waktu yang luang untuk *quality time* dengan anggota keluarga di samping kesibukannya.

### 3. Remaja Milenial

Generasi milenial berasal dari *millennials* yang diciptakan oleh penulis Amerika yaitu Neil Howe dan William Strauss. Menciptakan pada tahun 1987 saat anak-anak lahir 1982 masuk pra sekolah. Pada saat itu media menyebut kelompok ke milenium baru pada tahun 2000. Masa muda milenial saat ini mudah tergoda terhadap materi yang membawa arus kepada kebebasan sehingga mereka tidak mau diatur.<sup>56</sup> Berbagai macam generasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal itu ditentukan oleh perubahan demografik. Baby boomers merupakan generasi yang lahir pada tahun 1946-1964. Adapun generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut sebagai generasi X. Sedangkan generasi Y merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000. Generasi milenial yaitu generasi yang lahir

---

<sup>56</sup>Christanti, Y. dan Anwar, R. N. *Hubungan...*h.34.

pada saat mulai berkembangnya internet. Generasi Z yaitu generasi yang lahir setelah generasi milenial.<sup>57</sup>

Perkembangan jaman mempengaruhi gaya anak jaman sekarang. Budaya Indonesia semakin luntur karena anak jaman sekarang lebih menyukai apa yang ada di media masa dan ditirunya. Selain itu turunnya moral anak di jaman saat ini akan membawa dampak buruk terhadap bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Bangsa Indonesia ke depannya ada pada tangan anak muda milenial saat ini.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanan dan dewasa yang terjadi kematangan seksual diantaranya usia 11 samapai 20 tahun. Hurlock berpendapat remaja artinya tumbuh dewasa. Remaja mulai bertanggung jawab mengenai dirinya, lingkungan, dan keluarga.<sup>58</sup> Menurut Muniriyanto dan Suharman, masa remaja merupakan masa perkembangan yang dialami individu dengan ciri-cirinya adalah pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, sosial, dan juga emosional. Monks mengatakan dua perkembangan remaja yaitu memisahkan diri dengan orang tua dan menuju ke teman sebaya.

---

<sup>57</sup>Fatmawati, N. I. 2019. Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 11 No. 2 Agustus. h.125.

<sup>58</sup>Rogi, B. A. 2015. Peranan komunikasi keluarga Dalam Menanggulangi kenakalan remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Acta Diurna*. Vol.IV. No.4. Juni.

Remaja melepaskan diri dari orang tua dan mencari jati dirinya. Mereka lebih menyukai berada di luar rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya untuk membentuk kelompok. Pada masa remaja orang tua perlu memperhatikan anaknya agar anak merasa diperhatikan dan tidak berbuat penyimpangan.<sup>59</sup>

Berkembangnya teknologi saat ini merupakan karakteristik generasi milenial. Adapun karakteristik lainnya sebagai berikut<sup>60</sup>:

a. Anak akan memiliki ambisi untuk sukses.

Anak milenial optimis dalam meraih kesuksesan. Orang tua lebih mapan dari generasi sebelumnya. Anak generasi saat ini memilii idola yang banyak untuk meraih mimpi. Anak sejak dini diusahakan sudah memiliki cita-cita.

b. Berpikir praktis

Anak cenderung berpikir dan menyukai segala permasalahan secara instan. Kurang sabar dalam mengikuti proses. Orang tua harus memiliki komitmen dan bijak dalam membimbing menemukan langkah-langkah tujuan hidup sang anak.

---

<sup>59</sup>Muniriyanto dan Suharman. Ibid. *Keharmonisan*...h.159-159.

<sup>60</sup>Fatmawati, N. I. *Literasi*....h.125-127.

c. Mencintai kebebasan

Anak akan menyukai kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi. Sebagai orang tua memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab kepada anak.

d. Percaya diri

Anak milenial memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Orang tua memberikan motivasi kepada anak bahwa untuk menjadi sukses harus menjaga keseimbangan antara percaya diri dan kompetensi. Orang tua juga memberikan lingkungan yang baik untuk tumbuhnya kepercayaan diri.

e. Menyukai hal detail

Anak lebih menyukai dalam berpikir kritis. Mencermati segala permasalahan. Generasi ini bisa memperoleh berbagai informasi melalui teknologi. Sebagai pendidik wajib *mengupgrade* diri mengenai tren pada zaman saat ini. Orang tua memiliki pengetahuan internet lebih maju dari anak supaya bisa memantau perilaku anak dalam penggunaan teknologi.

f. Kenginginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Generasi ini memiliki keinginan yang luar biasa saat melakukan pekerjaan yang maksimal. Orang tua perlu memberikan reward kepada anak didik yang sudah berhasil atas

usahanya. Selain itu, juga bisa memberikan pujian, kata-kata apresiasi, dan memotivasi anak.

g. Mahir menggunakan teknologi

Anak akan mahir dalam menggunakan berbagai macam teknologi. Anak akan selalu berkomunikasi melalui jejaring sosial daripada berkomunikasi langsung. Hal ini akan mengakibatkan tanpa mengenal satu sama lainnya. Memiliki komunikasi yang rendah. Orang tua harus lebih mengenal teknologi. Hal ini dikarenakan supaya anak bisa memanfaatkan teknologi secara baik dan benar.